

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ULAR
TANGGA BERBASIS KESADARAN BUDAYA ALAT MUSIK TRADISIONAL
JAWA BARAT PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Riyani¹, Pidi Mohamad Setiadi², Anggit Merliana³

^{1,2,3}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

riyaniryn@upi.edu, pidims@upi.edu, anggitm@upi.edu

ABSTRACT

Social Studies learning on cultural diversity plays an important role in fostering cultural awareness among elementary school students. However, the introduction of local culture, particularly the traditional musical instruments of West Java, has not been optimal due to the dominance of textbook-based instruction and lecture methods, as well as the limited availability of engaging and contextual learning media. This condition results in students having fewer meaningful learning experiences in recognizing and understanding their local culture. This study aims to analyze the need for learning media on cultural diversity materials to foster students' cultural awareness of West Javanese traditional musical instruments in elementary schools. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the 4D model, limited to the define stage. Data were collected through teacher interviews, curriculum analysis, student characteristics analysis, and learning needs analysis. The findings revealed that teachers require learning media capable of presenting cultural materials in a concrete and engaging manner that is aligned with the characteristics of elementary school students at the concrete operational stage. In addition, learning media that integrate local culture, particularly West Javanese traditional musical instruments, remain limited. Based on the needs analysis, game-based learning media were considered appropriate for development as they can provide active and enjoyable learning experiences. Therefore, a snake and ladder learning media based on cultural awareness of West Javanese traditional musical instruments is considered a potential alternative for Social Studies learning that meets the needs of both teachers and students.

Keywords: cultural awareness, snake and ladder learning media, West Javanese traditional musical instruments

ABSTRAK

Pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran budaya siswa sekolah dasar. Namun, pengenalan budaya lokal, khususnya alat musik tradisional Jawa Barat, masih belum optimal karena pembelajaran cenderung didominasi penggunaan buku teks dan metode ceramah, serta didukung oleh keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam mengenal dan memahami budaya daerahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran pada materi keanekaragaman budaya dalam upaya menumbuhkan kesadaran budaya siswa terhadap alat musik tradisional Jawa Barat di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D yang dibatasi pada tahap pendefinisian (*define*). Data diperoleh melalui wawancara guru, analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, dan analisis kebutuhan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi budaya secara konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Selain itu, media pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, khususnya alat musik tradisional Jawa Barat, masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, media pembelajaran berbasis permainan dipandang sesuai untuk dikembangkan karena mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media pembelajaran ular tangga berbasis kesadaran budaya alat musik tradisional Jawa Barat dipandang potensial untuk dikembangkan sebagai alternatif media pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

Kata Kunci: kesadaran budaya, media pembelajaran ular tangga, alat musik tradisional Jawa Barat

A. Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada cara generasi muda mengenal dan berinteraksi dengan budaya (Aurora, 2023). Kemudahan akses terhadap budaya populer dari berbagai negara memberikan peluang terjadinya pertukaran budaya, tetapi di sisi lain dapat mengurangi perhatian generasi muda terhadap budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan upaya pengenalan budaya sejak dini (Nurpratiwiningsih et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya membangun kesadaran budaya pada peserta didik agar mereka mampu mengenali,

memahami, dan menghargai budaya yang menjadi bagian dari identitas masyarakatnya (Asiyah, 2019).

Kesadaran budaya menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap positif terhadap keberagaman budaya serta menumbuhkan penghargaan terhadap identitas dan warisan budaya yang dimiliki masyarakat (Ika et al., 2024). Kesadaran budaya dipandang sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menghargai budaya yang ada di sekitarnya sebagai bagian dari identitas diri dan Masyarakat (Husain et al., 2026). Kesadaran budaya penting dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena dapat

membantu peserta didik memahami identitas budaya serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya lokal di tengah arus globalisasi. Melalui kesadaran budaya, peserta didik diharapkan mampu mengenali nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakatnya serta menunjukkan sikap positif terhadap keberagaman budaya.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis untuk menanamkan kesadaran budaya karena pada tahap ini siswa mulai membangun pemahaman mengenai lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya (Salsabela et al., 2025). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta dan konsep sosial, tetapi juga diarahkan untuk mengenal keragaman budaya Indonesia serta menghargai keberadaannya sebagai bagian dari identitas bangsa (Salma et al., 2021). Pembelajaran IPS yang bermakna dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya lokal yang ada di lingkungan mereka (Alifauzzahra et al., 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPS di

sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama sehingga siswa cenderung menerima informasi secara pasif (Syawaluddin et al., 2020). Kondisi tersebut menyebabkan materi keanekaragaman budaya sering kali disampaikan secara teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang konkret. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas budaya yang ada di lingkungan mereka.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuntut adanya pembelajaran yang melibatkan media visual, aktivitas langsung, dan pengalaman belajar yang menyenangkan agar konsep yang dipelajari dapat dipahami secara optimal (Feidah Sulistia et al., 2025). Media pembelajaran berbasis permainan dinilai sesuai dengan karakteristik tersebut karena mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta interaksi sosial siswa selama

proses pembelajaran (Maulidia et al., 2025).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sekolah pernah melaksanakan kegiatan pengenalan budaya lokal melalui praktik memainkan angklung secara rutin. Namun, kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan akibat berbagai keterbatasan sehingga pengenalan alat musik tradisional Jawa Barat kepada siswa menjadi semakin berkurang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budaya lokal yang pernah dikembangkan di sekolah dengan praktik pembelajaran yang berlangsung saat ini.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran IPS adalah media pembelajaran berbasis permainan. Media ular tangga memiliki potensi untuk dikembangkan karena mampu menghadirkan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, media ini memungkinkan integrasi materi budaya ke dalam aktivitas bermain sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan mengintegrasikan alat musik tradisional Jawa Barat ke dalam

media ular tangga, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pengenalan budaya lokal kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa pada materi keanekaragaman budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis kesadaran budaya alat musik tradisional Jawa Barat pada pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai dasar pengembangan media pada tahap selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Thiagarajan et al., 1974). Namun, artikel ini dibatasi pada tahap *define* karena bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media

pembelajaran sebagai dasar perancangan produk pada tahap selanjutnya. Tahap *define* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi pembelajaran yang berkaitan dengan materi keanekaragaman budaya pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kegiatan pada tahap *define* meliputi analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis konteks pembelajaran, dan analisis kebutuhan pengguna. Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji capaian pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya dalam Kurikulum Merdeka. Analisis karakteristik siswa dilakukan untuk memahami kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret sehingga memerlukan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan interaktif (Ojose, 2008). Sementara itu, analisis konteks pembelajaran dan analisis kebutuhan pengguna dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta kebutuhan guru dan siswa terhadap media

pembelajaran yang mendukung kesadaran budaya.

Subjek penelitian terdiri atas dua guru kelas IV dan siswa kelas IV di dua sekolah dasar di Jawa Barat. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS, penggunaan media pembelajaran, serta kebutuhan terhadap media yang dapat mendukung pengenalan budaya lokal, khususnya alat musik tradisional Jawa Barat. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru, serta kebutuhan terhadap media pembelajaran pada materi keanekaragaman budaya. Hasil analisis kebutuhan pada tahap *define* digunakan sebagai dasar dalam

merumuskan spesifikasi awal media pembelajaran ular tangga berbasis kesadaran budaya alat musik tradisional Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap *define* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media pembelajaran pada materi keanekaragaman budaya di sekolah dasar. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis kurikulum, analisis konteks pembelajaran, analisis karakteristik dan kebutuhan siswa, serta analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran.

Hasil dari setiap analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan spesifikasi awal media pembelajaran ular tangga berbasis kesadaran budaya alat musik tradisional Jawa Barat yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa pada pembelajaran IPS.

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengkaji kesesuaian antara capaian pembelajaran IPS dengan kebutuhan pengembangan media

pembelajaran pada materi keanekaragaman budaya di sekolah dasar. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS pada fase B bertujuan agar peserta didik mampu mengenal keragaman sosial dan budaya di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Materi keanekaragaman budaya dalam pembelajaran IPS mencakup pengenalan bentuk-bentuk budaya daerah, seperti adat istiadat, pakaian tradisional, rumah adat, tarian, dan alat musik tradisional (Madona et al., 2023). Cakupan materi tersebut bersifat konseptual dan kontekstual sehingga memerlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan representasi budaya secara konkret dan visual agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar (Wasito et al., 2022).

Selain berorientasi pada penguasaan pengetahuan, pembelajaran IPS juga diarahkan untuk membangun pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu didukung oleh

media yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Suhermi et al., 2025). Namun demikian, tuntutan kurikulum yang mengarahkan pembelajaran pada penguatan karakter, literasi budaya, dan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal (Ngazizah & Laititia, 2022). Media yang digunakan guru umumnya masih terbatas pada buku teks sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang mendalam terkait keanekaragaman budaya.

Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penting dalam menumbuhkan kesadaran budaya siswa. Dalam konteks penelitian ini, alat musik tradisional Jawa Barat dipandang relevan untuk diintegrasikan ke dalam media pembelajaran karena merupakan bagian dari budaya lokal yang dekat dengan lingkungan siswa. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan alat musik tradisional Jawa Barat diharapkan dapat mendukung

pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperkuat kesadaran budaya siswa terhadap budaya daerahnya.

Analisis Konteks Pembelajaran

Analisis konteks pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya di kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan buku teks dan metode ceramah. Guru menjelaskan materi secara lisan dengan berpedoman pada buku paket, sementara penggunaan media pembelajaran yang bervariasi masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi sehingga keterlibatan aktif dalam pembelajaran belum optimal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa materi keanekaragaman budaya sering kali disampaikan melalui penjelasan dan gambar yang terdapat dalam buku ajar. Meskipun siswa dapat mengenal berbagai bentuk budaya daerah, proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan

pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sekolah pernah melaksanakan kegiatan pengenalan budaya lokal melalui praktik memainkan angklung sebagai salah satu alat musik tradisional Jawa Barat. Namun, kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan akibat berbagai keterbatasan sehingga kesempatan siswa untuk mengenal alat musik tradisional daerah menjadi semakin berkurang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budaya lokal yang pernah dikembangkan di sekolah dengan praktik pembelajaran yang berlangsung saat ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memerlukan inovasi media yang tidak hanya membantu penyampaian materi keanekaragaman budaya, tetapi juga mampu mendukung tumbuhnya kesadaran budaya siswa terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat menghadirkan materi budaya

secara lebih konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Analisis karakteristik dan kebutuhan siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV dan hasil observasi pembelajaran, diketahui bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain, penggunaan gambar, serta kegiatan yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa cenderung lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan secara aktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda konkret, media visual, dan pengalaman belajar secara langsung (Ojose, 2008). Oleh karena

itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung proses pembelajaran IPS.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan karena dianggap lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain meningkatkan motivasi belajar, permainan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi untuk mendukung keterlibatan siswa dalam memahami materi keanekaragaman budaya.

Selain kebutuhan terhadap media yang menarik, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai alat musik tradisional Jawa Barat masih terbatas. Sebagian siswa hanya mengenal beberapa alat musik yang umum diketahui, seperti angklung, sedangkan pengetahuan mengenai alat musik tradisional lainnya masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat membantu mengenalkan berbagai alat musik

tradisional Jawa Barat secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik dan kebutuhan siswa, media pembelajaran yang akan dikembangkan perlu memiliki karakteristik visual, interaktif, serta mampu mengintegrasikan unsur permainan dan materi budaya lokal. Karakteristik tersebut dipandang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar sekaligus mendukung upaya menumbuhkan kesadaran budaya terhadap alat musik tradisional Jawa Barat.

Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran

Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis kurikulum, analisis konteks pembelajaran, serta analisis karakteristik dan kebutuhan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi keanekaragaman budaya dalam pembelajaran IPS memiliki potensi untuk digunakan sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran budaya siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan media

pembelajaran yang digunakan guru, dominasi metode ceramah, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pengenalan budaya lokal, khususnya alat musik tradisional Jawa Barat, belum dilakukan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, sekolah pernah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan alat musik tradisional melalui praktik memainkan angklung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat mendukung pengenalan budaya lokal sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya siswa terhadap budaya daerahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan unsur permainan, aktivitas kelompok, dan media visual. Karakteristik tersebut sejalan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga memerlukan pengalaman belajar yang nyata, menarik, dan interaktif (Hisam et al., 2024). Oleh karena itu, media pembelajaran yang dikembangkan

perlu mampu menghadirkan materi budaya secara konkret serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dinilai sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah media pembelajaran ular tangga. Media ular tangga dipilih karena memiliki karakteristik sederhana, mudah digunakan, serta mampu mengintegrasikan unsur permainan ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, media ini memungkinkan penyajian materi dan soal yang berkaitan dengan alat musik tradisional Jawa Barat sehingga siswa dapat mengenal berbagai alat musik daerah melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Penggunaan media ular tangga juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks (Sa'adah, 2025).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, media pembelajaran ular tangga yang akan dikembangkan perlu memuat informasi mengenai alat musik tradisional Jawa Barat, dilengkapi dengan kartu soal dan kartu informasi budaya, menggunakan

ilustrasi yang menarik, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, media yang dikembangkan diharapkan dapat mendukung pembelajaran IPS sekaligus membantu menumbuhkan kesadaran budaya siswa terhadap alat musik tradisional Jawa Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya di kelas IV sekolah dasar masih menghadapi kendala berupa keterbatasan media pembelajaran, dominasi penggunaan metode ceramah, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa guru membutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi budaya secara konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, pengenalan budaya lokal, khususnya alat musik tradisional Jawa Barat, masih belum optimal sehingga diperlukan upaya untuk mendukung

tumbuhnya kesadaran budaya siswa terhadap budaya daerahnya.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, media pembelajaran ular tangga berbasis kesadaran budaya alat musik tradisional Jawa Barat dipandang sesuai untuk dikembangkan karena mampu mengintegrasikan unsur permainan, materi budaya lokal, serta karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menjadi dasar dalam perancangan dan pengembangan media pembelajaran pada tahap selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifauzzahra, N., Khairunisa, N. T., & Wahyuningsih, Y. (2025). *Implementasi pembelajaran ips berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar*. 9(2), 115–131. <https://doi.org/10.23887/pips.v9i2.6241>
- Asiyah, S. (2019). Peran Pendidikan dalam Mewariskan Nilai-Nilai Budaya Bangsa. *Jurnal MITRA*, 17(2), 155–163.
- Aurora, N. (2023). *Perubahan Pola Pikir Generasi Muda terhadap Budaya Tradisional Indonesia dalam Perspektif Global*. 03(03), 26–31.
- Feidah Sulistia, A., Ritonga, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Bisnis, E., Humaniora, D., Trilogi, U., & Selatan, K. J. (2025). *Pengembangan Media Puzzle Akrilik Untuk Meningkatkan*

- Kreativitas Siswa Kelas IV SDN Jembatan Lima 03 Jakarta Pada Materi Bangun Datar. *Academy of Education Journal*, 16(2), 2685–4031.
- Hisam, A., Firdaus, R., & Herpratiwi. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar*. 4(4), 358–367.
- Husain, A. P., Yogyakarta, J., & Tengah, S. (2026). *Peran Pembelajaran IPS dalam Menumbuhkan Kesadaran Keragaman Budaya Lokal di Sekitar Kita*. 4.
- Ika, N. L., Risna, N. W., Laila, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). *Membangun Kesadaran Multikultural melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif di Sekolah*. 11, 383–396.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka* (Issue 021).
- Madona, A. S., Pebriyenni, Desfitri, E., Yulisna, R., Azkiya, H., Yuza, A., & Rosyid, F. E. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Keragaman Budaya Nasional Berbasis Multimedia Interaktif: Respon Guru dan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 329–347.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14692)
- Maulidia, R., Amalina, S. N., Adrias, & Syam, S. S. (2025). *Pemanfaatan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 79–85.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i2.1712>
- Ngazizah, N., & Laititia, T. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal untuk Penguatan Karakter Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD*. 4(3), 1258–1263.
- Nurpratiwiningsih, L., Rusdarti, Joko Widodo, & Sanjoto, T. B. (2023). *Local Wisdom as Learning Innovation in Elementary Schools*. *Local Wisdom as Learning Innovation in Elementary Schools. International Conference on Science, Education and Technology*, 408–413.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/2452%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/download/2452/1937>
- Ojose, B. (2008). *Applying Piaget's Theory of Cognitive Development to Mathematics Instruction*. *The Mathematics Educator*, 18(1), 26–30.
<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ841568.pdf>
- Sa`adah, K. (2025). *Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Ular Tangga terhadap Kompetensi Siswa Sekolah Dasar*. 9(6), 1868–1880.
- Salma, D., Alifia, H. N., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). *Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100–111.
- Salsabela, W., Ade, M., Putri, T., Noviyanti, S., Bulian, K. M., & Batanghari, K. (2025). *Integrasi*

- Pendidikan Lingkungan dan Kearifan Lokal dalam Era Society 5 . 0 untuk Menumbuhkan Kesadaran Global dan Cinta Budaya pada Siswa Sekolah Dasar.* 10(2), 134–146.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). *Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna.*
- Syawaluddin, A., Afriani Rachman, S., & Khaerunnisa. (2020). Developing Snake Ladder Game Learning Media to Increase Students' Interest and Learning Outcomes on Social Studies in Elementary School. *Simulation and Gaming*, 51(4), 432–442. <https://doi.org/10.1177/1046878120921902>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook.* Indiana University.
- Wasito, A., Al ma'ruf, A. I., Fuadi, D., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2022). Utilization of Visual Media in Thematic Learning in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 584–591. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.53744>